

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Izin penambangan kaolin oleh PT Aneka Kaoline Utama yang dikeluarkan oleh Bupati Belitung masih dalam bentuk Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD) Bahan Galian Golongan C. setelah adanya Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD) yang dimiliki oleh PT. Aneka Kaoline Utama disesuaikan menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) Bahan Galian Mineral Non Logam (Kaolin).

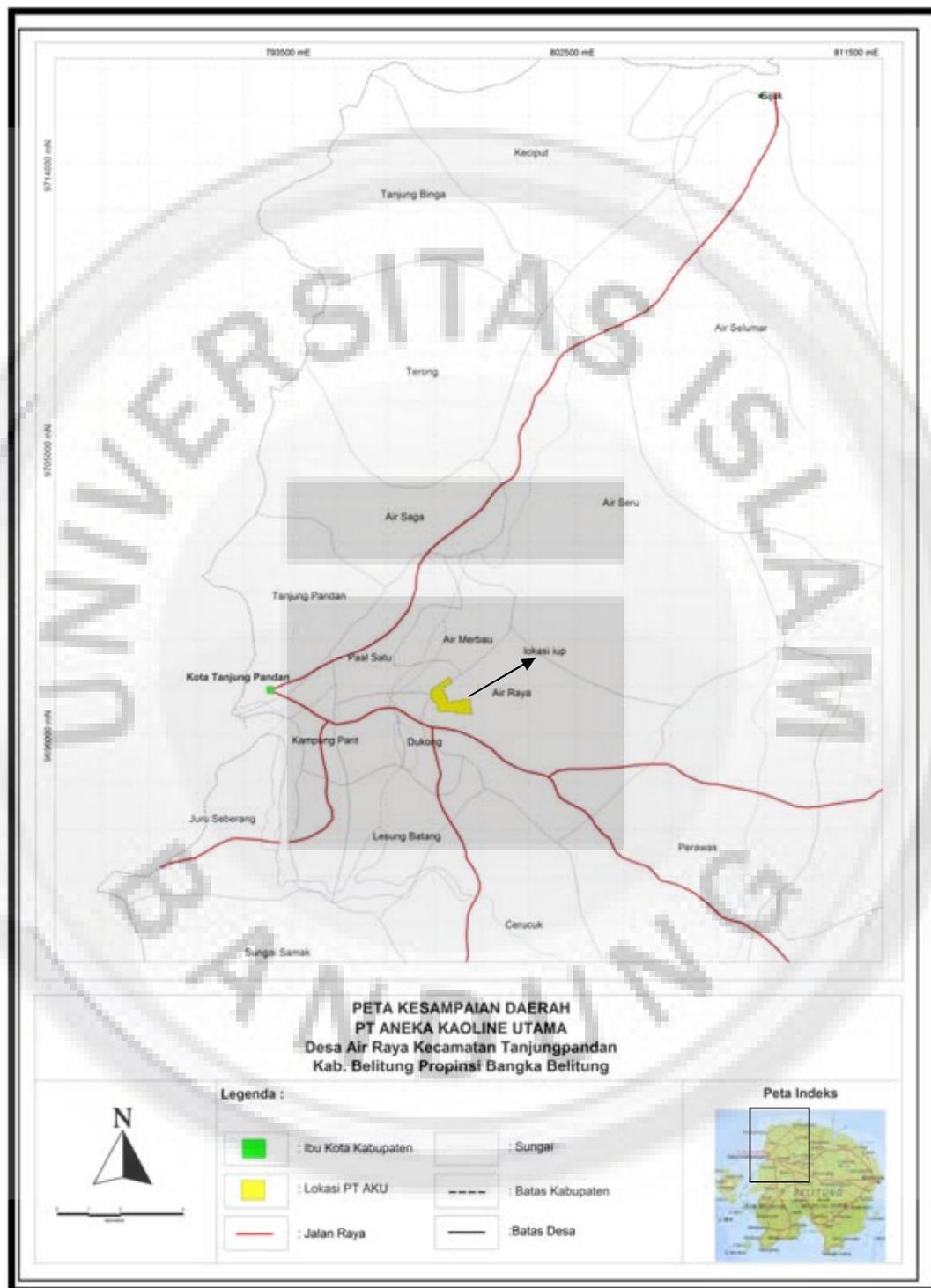
Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP-OP) Bahan Galian Mineral Non Logam (Kaolin) yang dimiliki oleh PT. Aneka Kaoline Utama merupakan izin untuk kegiatan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian serta pengangkutan dan penjualan mineral non logam (kaolin) sesuai izin yang diberikan oleh Bupati Belitung melalui dinas pertambangan dan energi Kabupaten Belitung Nomor 064/IUP-OP/DPE/2010 dengan wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) di Desa Perawas Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dengan luas total wilayah 66 hektar.

2.2 Lokasi Dan Kesampaian Daerah

Berdasarkan lokasi administrasi IUP operasi produksi PT Aneka Kaoline Utama Terletak di Dusun Air Raya Timur I Desa Air Raya Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Lokasi IUP PT Aneka Kaoline Utama ini terletak pada 797914 mE sampai 799211 mE dan 9696992 mN sampai 9697779 mN. Dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Aik Merbau
- ❖ Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Dukong
- ❖ Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Perawas
- ❖ Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Lesung Batang

Untuk sampai ke lokasi IUP operasi Produksi PT Aneka Kaoline Utama bisa ditempuh dengan kendaraan roda 2 maupun roda 4 selama 15 menit dari Bandara Hananjoedien Tanjungpandan Kabupten Belitung melalui ruas jalan ke arah kota Tanjungpandan sampai ke Desa Air Raya. untuk memasuki lokasi IUP PT Aneka Kaoline Utama masuk ke jalan Murai sekitar 1 km dari dari jalan utama. Lokasi PT Aneka Kaoline Utama bisa dilihat pada peta kesampaian daerah penelitian.



Sumber : Peta Administrasi Kabupaten Belitung, 2008

Gambar 2.1

Peta Kesampaian Daerah Penelitian

2.3 Keadaan Geografi

2.3.1 Iklim dan Curah Hujan

Berdasarkan data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kabupaten Belitung wilayah penelitian termasuk ke dalam iklim tropis dan basah dengan suhu minimum di Kabupaten Belitung 24.0°C dan suhu Maksimum 27,9°C. curah hujan maksimum di pulau Belitung tertinggi pada bulan mei sebesar 523 mm.

Tabel 2.1
Data Curah Hujan Bulanan Pulau Belitung

Bulan	Tahun									rata-rata	Max	min
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014			
Januari	240.6	244.4	280.7	157.6	260.8	263.8	155	210	180.9	221.5	280.7	155.0
Pebruari	156.1	233.3	56.7	109.6	82.4	141.2	281.2	241	1	144.7	281.2	1.0
Maret	133.7	259.8	266.4	342.1	196.8	233.6	126.7	122.4	174.5	206.2	342.1	122.4
April	190	401.3	347.1	417.3	224.9	207.9	374.5	345.2	431.7	326.7	431.7	190.0
Mei	292.4	111.4	105.1	215.6	400.6	285.8	144.5	496.4	523	286.1	523.0	105.1
Juni	222.9	171.6	67.5	108.2	384.6	125	141.2	192	267.3	186.7	384.6	67.5
Juli	20.8	148.9	87.5	85.1	422.5	92.8	30.5	279.5	65.4	137.0	422.5	20.8
Agustus	20.5	70	19.5	324.7	364.9	0	34.8	152	79.3	118.4	364.9	0.0
September	3.3	132.6	36.8	153.5	315.9	31.9	59.1	59.6	25.3	90.9	315.9	3.3
Oktber	69.1	344	269.1	398.6	278.6	254.6	321.8	302	67.8	256.2	398.6	67.8
November	360.6	192.7	342	225	411.9	502	406.9	444.2	356.5	360.2	502.0	192.7
Desember	691.6	247.1	282.9	443	382.6	263.9	344.7	703.3	224.8	398.2	703.3	224.8
Jumlah	2401.6	2557.1	2161.3	2980.3	3726.5	2402.5	2420.9	3547.6	2397.5	2732.8		
Max	691.6	401.3	347.1	443	422.5	502	406.9	703.3	523	398.2		
Min	3.3	70	19.5	85.1	82.4	0	30.5	59.6	1	90.9		

Sumber :Data Stasiun Meteorologi Tanjungpandan,2006-2014

2.3.2 Flora dan Fauna

Vegetasi di daerah penelitian di dominasi oleh tanaman-tanaman endemik rawa serta semak seperti Pandan duri (*Pandanus tectorius*), Alang-alang (*Imperata cylindrica*) serta pohon-pohon lokal pulau Belitung seperti Seruk (*Schima wallichii horth*), Jelutung (*Dyera costulata*), Keramunting (*Melastoma affine*) Medang (*Glochidion macrocarpum*), dan Terunjam (*Calophyllum*).

Fauna yang masih ditemukan di daerah penelitian ini seperti tupai ranting (*Tupaia gracilis*), ular hijau (*Trimeresurus albolabris*), burung punai (*Treron capelli*), burung murai kacer (*Copsychus saularis*), dan beberapa hewan ternak seperti ayam, bebek dan kambing.

2.3.3 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Wilayah IUP PT Aneka Kaoline Utama termasuk ke dalam Desa Air Raya Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Desa Air Raya ini mempunyai penduduk 8.950 orang dengan 2.648 Kepala Keluarga (*sumber: Arsip kantor desa Air Raya tahun 2014*). Desa Air Raya ini tergolong sangat dekat dengan berjarak 3 Km dari Pusat Kota Tanjungpandan.

Berdasarkan data yang di dapat dari kantor Desa Air Raya mata pencaharian penduduk masih tergolong ke dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena lokasi desa ke Kota Tanjungpandan bisa dikategorikan dekat dengan wilayah perkotaan. Selain itu, lokasi Desa Air Raya merupakan kawasan perumahan dinas pemerintah kabupaten sehingga penduduk yang bermukim di daerah tersebut rata-

rata berprofesi sebagai pegawai pemerintah baik itu pegawai negeri sipil, TNI, POLRI dan guru.

Tabel 2.2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Air Raya

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Belum Bekerja	2186	24.42%
2	Pelajar/Mahasiswa	1716	19.17%
3	Buruh harian lepas	1016	11.35%
4	Karyawan swasta	676	7.55%
5	PNS ,TNI dan POLRI	477	5.33%
6	Wiraswasta	482	5.39%
7	Petani	26	0.29%
8	Lain-Lain	2371	26.49%
Total		8950	100%

Sumber : Arsip Kantor Desa Air Raya Tahun 2014

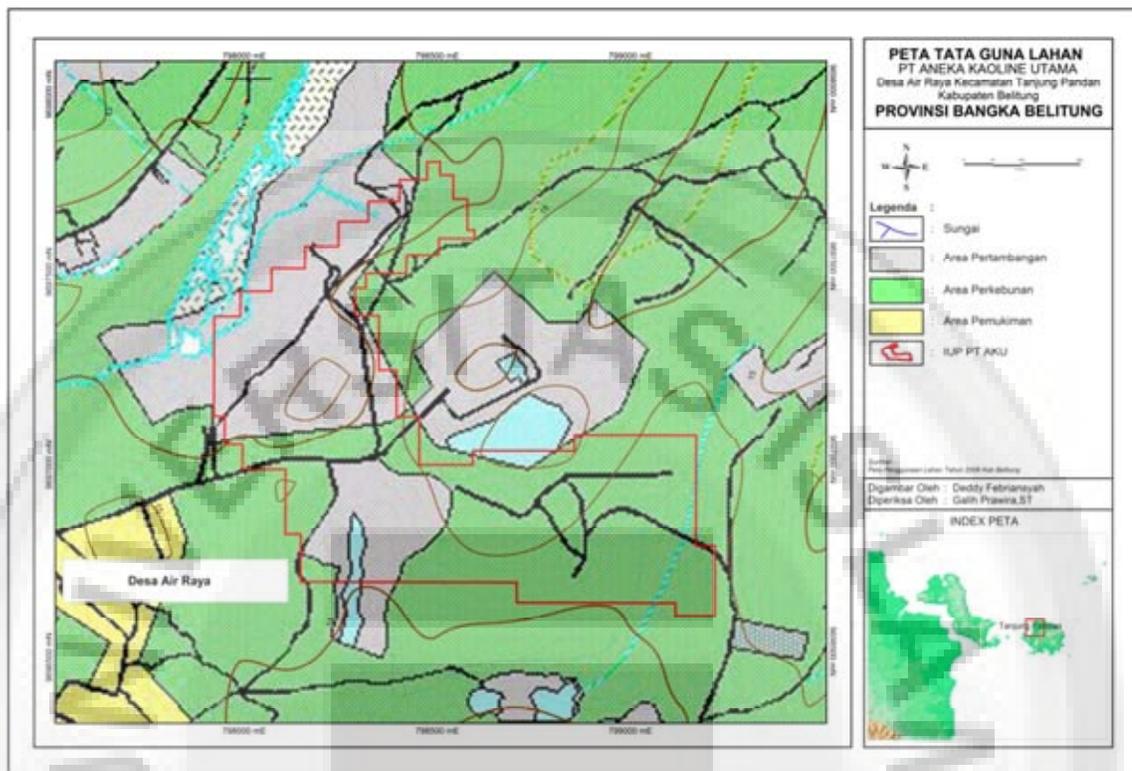
Selain sebagai pegawai pemerintah masyarakat sekitar lokasi penambangan berprofesi sebagai buruh harian lepas, karyawan swasta dan wiraswasta. Sedangkan untuk dibidang pertanian masyarakat sekitar terkendala dengan lahan sebagian besar wilayah Air Raya sudah termasuk kedalam Wilayah permukiman penduduk.

2.4 Tata Guna Lahan

Daerah penelitian IUP PT Aneka Kaoline Utama termasuk kedalam Desa Air Raya Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Oleh karena itu, Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 24 Tahun 2005 tentang Tata Ruang Wilayah sebagian besar daerah di Desa Air Raya digunakan untuk kawasan budidaya pertanian yaitu kawasan kebun campuran. Untuk saat ini, sebagian besar wilayah dimanfaatkan masyarakat untuk membuka lahan perkebunan seperti perkebunan sawit, karet, sengon, lada, akasia.

Dalam tata ruang wilayah Kabupaten Belitung Desa Air Raya ini juga terdapat kawasan budidaya pertambangan dimana penambangan kaolin merupakan salah satu sektor andalan dari kawasan ini hal ini dilihat dari adanya dua perusahaan penambangan kaolin salah satunya yaitu yang saat ini dilakukan oleh PT Aneka Kaoline Utama.

Kawasan budidaya lainya yang termasuk ke dalam tata ruang Desa Air Raya yaitu kawasan permukiman. Kawasan permukiman yang terdapat di wilayah desa air raya ini sebagian besar merupakan perumahan dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung, TNI dan Polri. Kondisi tata guna lahan terdapat pada peta tata guna lahan Desa Air Raya gambar 2.2.



Sumber : Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Belitung 2006

Gambar 2.2
Peta Tata Guna Lahan

2.5 Keadaan Geologi

2.4.1 Geologi Regional

Secara umum batuan penyusun pulau Belitung adalah batuan granit. Batuan granit Pulau Belitung berumur Trias hingga Kapur, atau terbentuk kira-kira antara 200 juta tahun hingga 65 juta tahun yang lalu (Peta Geologi Lembar Belitung, Baharuddin dan Sidarto, 1995). Batuan ini merupakan hasil pembekuan magma yang bersifat asam, yaitu dengan kandungan silika yang tinggi lebih dari 65%.

Intrusi granit berikutnya berumur Zaman Jura (Jurasik) tersebar terutama di bagian selatan Belitung, di Pantai Penyabong, termasuk juga Bukit Baginde, dan

Pantai Klumpang. Granit ini pada peta geologi disebut Adamelit Baginda dengan warna abu-abu hingga kehijauan, berbutir kasar hingga sangat kasar dan banyak dijumpai xenolit (batuan lain yang masuk ke dalam intrusi) dan tidak mengandung kasiterit. Umur absolutnya menurut penyelidikan Priem et al. 1975 (dalam Baharuddin dan Sidarto, 1995) 106 – 208 – 245 juta (Zaman Jura)

Intrusi granit paling muda adalah berumur Kapur (*Cretaceous*) tersebar di timur laut Belitung, di Pantai Burungmandi dan Gunung Bolong – Tanjung, yang lebih intermedier dan dikenal sebagai Granodiorit Burungmandi, serta dalam sebaran terbatas di Gunung Batubesi dan Air Dengong sebagai Diorit Kuarsa Batubesi. Warnanya umumnya lebih gelap karena lebih banyak kandungan mineral berwarna gelap felspar. Butirannya sedang, tidak kasar. Umur absolutnya menurut penyelidikan Priem et al. 1975 (dalam Baharuddin dan Sidarto, 1995) 115 – 106 juta (Zaman Kapur).

Seluruh intrusi granit, granodiorit dan diorit ini menerobos batuan sedimen yang terlebih dahulu diendapkan pada Masa Paleozoik (Permo-Karbon), yaitu Formasi Kelapakampit berupa selang-seling batupasir-batulempung dan sisipan batuan sedimen lain, serta Formasi Tajam berupa batupasir kuarsa dengan sisipan batulanau. Itulah sebabnya kedua formasi batuan sedimen ini mengalami proses metamorfosis sehingga berubah menjadi metasedimen yang lebih keras. Selain itu formasi-formasi ini diterobos oleh urat-urat kuarsa yang banyak membawa mineral bijih primer kasiterit.

2.4.2 Geologi Lokal

Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Aneka Kaoline Utama berada pada Formasi Granit Tanjungpandan. Formasi granit Granit Tanjungpandan merupakan formasi granit tertua yang ada di pulau Belitung. formasi granit inilah yang merupakan batuan dasar pembentuk kaolin karena secara geologi pembentukan mineral kaolin berasal dari batuan granit dan batuan malihan yang terlapukan. Daerah penelitian ini tergolong daerah yang stabil karena tidak terdapatnya suatu struktur-struktur geologi seperti patahan ataupun lipatan.

2.4.3 Stratigrafi

Stratigrafi Kabupaten Belitung terbagi menjadi beberapa Formasi Batuan antara lain :

1. Formasi Tajam (PCTm)

Batupasir kuarsa bersisipan batu lanau terlipat sedang hingga kuat dan termalihkan rendah. Batupasir berwarna putih hijau, padat, berbutir halus kasar, menyudut tanggung membundar, memperlihatkan lapisan bersusun dan sejajar, terkekarkan. Batulanau berwarna hijau sampai kecoklatan, termalihkan sedang. Tebal lapisan 2-40cm, bijih timah primer dijumpai bersama kuarsa dalam urat rekah dan jejaring, formasi ini diduga menjemari dengan Formasi Kelapakampit yang berumur permo karbon.

2. Formasi Kelapa Kampit (PCks2)

Batuan sedimen yang terlipat lemah hingga sedang terdiri atas batupasir malih berselingan dengan batu sabak, batu lumpur, serpih, batulanau tufan dan

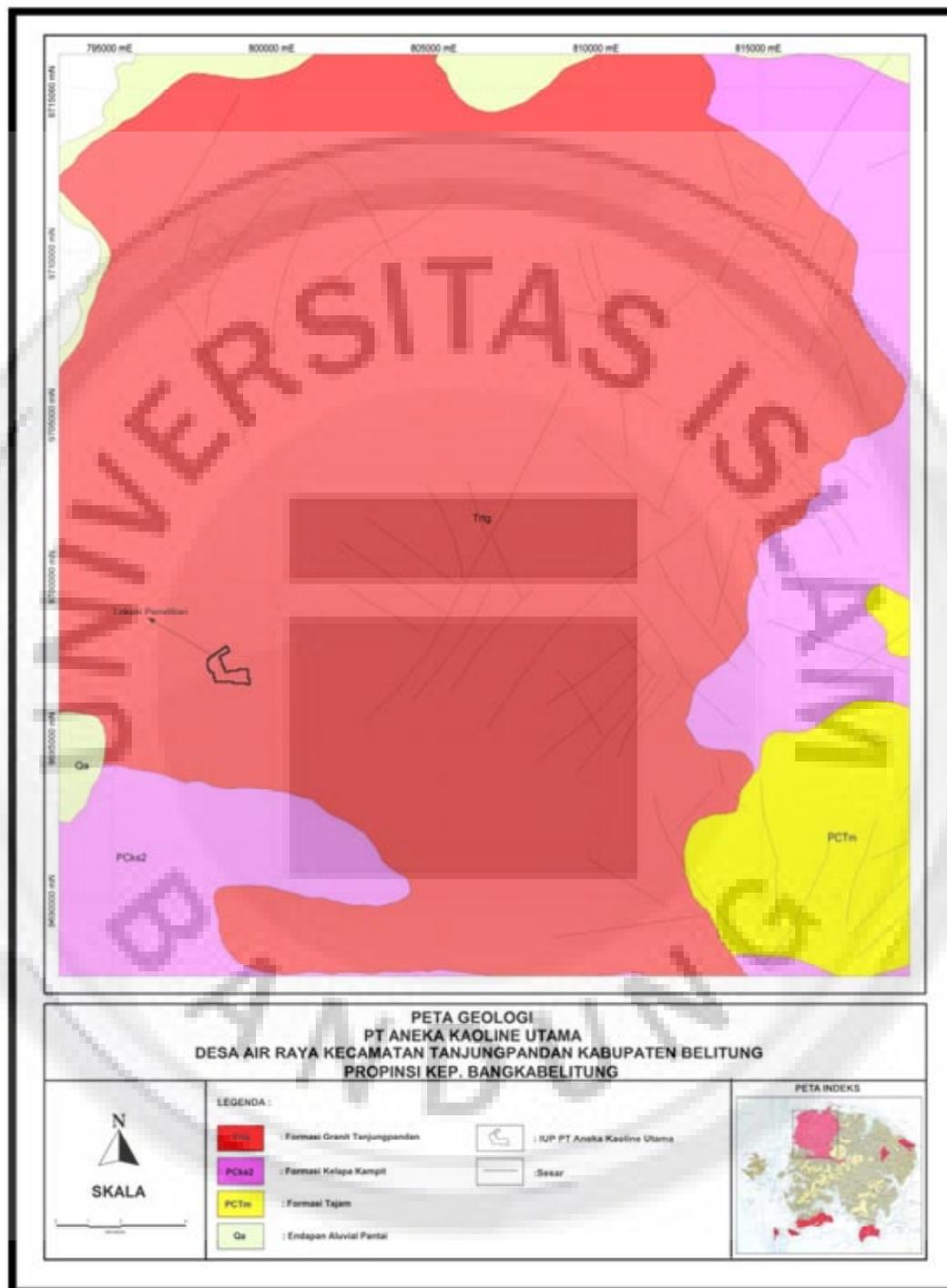
rijang. Batupasir malih berwarna puth sampai kelabu muda, kompak, berbutir halus-kasar, menyudut tanggung membundar. Tebal perlapisan 2-6 m, setempat dijumpai perlapisan bersusun, silang siur dan gelembur gelombang. Batu sabak dan serpih berwarna hitam, menunjukkan perlapisan sejajar dan mengandung kasiterit dan galena.

3. Formasi Granit Tanjungpandan (Trtg)

Granite, terdaunkan kelabu muda, holokristalin, berbutir kasar sangat kasar, butir hipidiomofik terdiri dari kuarsa, felsfar, flagioklas biotit, hornblende, batuan ini termasuk kedalam granit tipe "S" (pitfield 1987), mengandung greisen yang kaya mineral kasiterite primer.

4. Endapan Aluvial dan Pantai (Qa)

Endapan yang terdiri dari kerikil, kerakal, pasir, lanau, lempung dan pecahan coral



Sumber: peta Geologi lembar Belitung, Sumatera tahun 1995

Gambar 2.3

Peta Geologi Daerah Penelitian